



Inovasi Pembelajaran: Project Based Learning, Direct Instruction dan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Mengembangkan Aktivitas dan Keterampilan Motorik Halus



Aulia Nur Hapisah^{1*}, Ahmad Suriansyah¹



¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

*corresponding author : auliaenha76@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-Sep-2025

Revised: 05-Okt-2025

Accepted: 10-Nov-2025

Kata Kunci

Direct Instruction;
Loose Parts;
Motorik Halus;
Project Based Learning

Keywords

Direct Instruction;
Fine Motor skills;
Loose Parts;
Project Based Learning

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji rendahnya perkembangan motorik halus anak kelompok B dalam keterampilan menggunting dan menempel sesuai pola akibat kurangnya stimulasi pembelajaran dan pemanfaatan media. Penelitian bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas selama empat pertemuan pada 11 anak kelompok B TK Insan Kamil Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan penilaian keterampilan, kemudian dianalisis secara deskriptif dan cross tabulasi berdasarkan indikator keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru berkategori *sangat baik*, aktivitas anak *hampir seluruhnya aktif*, dan perkembangan motorik halus anak mencapai 91% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

This study examines the low level of fine motor development among Group B children in cutting and pasting skills according to patterns, caused by limited learning stimulation and ineffective use of instructional media. The study aims to describe teacher activities, children's activities, and fine motor development outcomes. A qualitative classroom action research approach was conducted over four meetings involving 11 Group B children at TK Insan Kamil Banjarmasin. Data were collected through observation, documentation, interviews, and skill assessments, and analyzed using descriptive techniques and cross-tabulation based on predetermined success indicators. The results show that teacher activity reached the very good category, children's activity indicated that almost all children were active, and fine motor development outcomes achieved 91%, categorized as developing as expected and very well developed.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Anak Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam keseluruhan perkembangan individu. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun keterampilan motorik. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan yang melibatkan koordinasi antara otot kecil (khususnya jari-jari tangan) dengan penglihatan untuk melakukan gerakan yang terkontrol dan terarah. Kegiatan seperti menggunting, menempel, meronce, dan menggambar



<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD>

DOI: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2298>

merupakan bagian dari keterampilan motorik halus yang harus distimulasi secara intensif melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai. Menurut [Masmanti \(2017\)](#) motorik halus merupakan kemampuan seseorang dalam melibatkan penggunaan tangan dan jari secara baik. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Kondisi ideal motorik halus anak yaitu salah satunya adalah anak dapat melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Kegiatan menggunting dan menempel merupakan salah satu ajang dalam melatih motorik halus anak. Selain itu menggunting dan menempel dapat mewadahi stimulasi kekuatan dan ketahanan jemari anak, melatih koordinasi antara mata dan tangan, melatih konsentrasi dan kesabaran anak, serta menumbuhkan kreativitas anak [Nur \(2019\)](#).

Di TK Insan Kamil Banjarmasin, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam keterampilan menggunting dan menempel masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar anak belum mampu menyelesaikan tugas menggunting dan menempel sesuai pola anak masih mengalami kesulitan. Dari 11 anak yang diteliti, hanya satu anak yang menunjukkan hasil sangat baik. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan menggunting dan menempel sesuai dengan pola. pendidik masih berfokus pada kegiatan pembelajaran bahasa seperti menulis dan bernyanyi. Selain itu, pendidik belum efektif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman dalam meningkatkan keterampilan anak. Salah satu pendekatan yang potensial adalah model Project Based Learning (PjBL), yang menekankan pada pemecahan masalah nyata melalui proyek dan keterlibatan aktif peserta didik. Namun, pada praktiknya, penerapan PjBL seringkali membutuhkan dukungan dari pendekatan yang lebih terstruktur seperti Direct Instruction (DI), yang memberikan arahan langsung dan tahapan pembelajaran yang sistematis. Untuk mendukung kedua model tersebut, diperlukan media pembelajaran yang fleksibel dan memicu kreativitas anak, salah satunya adalah Loose Parts, yaitu media yang terdiri atas benda-benda bebas yang dapat dipilih, digabung, atau dimodifikasi oleh anak sesuai keinginannya.

Meskipun masing-masing pendekatan tersebut telah banyak diteliti secara terpisah, masih terbatas penelitian yang menggabungkan ketiganya dalam satu skenario pembelajaran yang terintegrasi, khususnya dalam konteks pengembangan motorik halus anak usia dini. Dengan menggabungkan pendekatan Project Based Learning, Direct Instruction, dan media Loose Parts, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, sekaligus efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan praktik pembelajaran di lapangan dengan pendekatan ilmiah yang tepat guna. Fokus penelitian diarahkan pada pengembangan aktivitas guru, aktivitas anak, serta capaian keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel yang dirancang secara sistematis dan kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran kontekstual yang aplikatif di lingkungan PAUD. Namun demikian, studi-studi terdahulu umumnya masih membahas efektivitas Project Based Learning (PjBL), Direct Instruction (DI), maupun media Loose Parts secara terpisah dalam konteks pengembangan anak usia dini. Misalnya, penelitian oleh [Febrina, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R., \(2023\)](#); [Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., and Agusta, A. R., \(2024\)](#); [Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A., \(2024\)](#); [Purwanti, R., Rizkieya, R., & Mujiyat, M. \(2024\)](#) Menyatakan bahwa penerapan model project based learning bisa membantu anak berkembang lebih baik. Di sisi lain, [Maharani \(2024\)](#) menemukan bahwa pendekatan DI efektif dalam meningkatkan ketepatan gerakan dan

pemahaman anak terhadap prosedur tugas tertentu, termasuk dalam kegiatan menempel. Sementara itu, ([Izzatul Ummah et al., 2023](#)) menyoroti peran media Loose Parts sebagai alat bantu pembelajaran yang fleksibel dan mampu merangsang eksplorasi kreatif anak. Meskipun masing-masing penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan aspek tertentu dari keterampilan anak, ketiganya belum dikombinasikan secara sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan saling melengkapi.

Kesenjangan penelitian terletak pada belum adanya integrasi ketiga pendekatan tersebut dalam konteks kegiatan menggunting dan menempel yang menjadi bagian penting dari pengembangan keterampilan motorik halus. Padahal, secara teoritis, penggabungan model PjBL yang berfokus pada proses-proyek, model DI yang menekankan pada instruksi langsung, serta media Loose Parts yang mendukung kebebasan berkreasi, memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan menyeluruh. Selain itu, aspek empiris yang menekankan pada keterlibatan aktif anak dan peran guru sebagai fasilitator belum sepenuhnya dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman terhadap efektivitas masing-masing pendekatan, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis melalui integrasi ketiganya dalam satu kerangka pembelajaran yang dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan, khususnya pada kegiatan motorik halus seperti menggunting dan menempel.

Keterbatasan integrasi pendekatan pembelajaran dalam penelitian sebelumnya, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model Project Based Learning, Direct Instruction, dan media Loose Parts? (2) Bagaimana aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning, Direct Isntruction dan media Loose Parts? dan (3) Apakah terdapat peningkataan pada perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel sesuai pola menggunakan model Project Based Learning, Direct Instruction dan media Loose Parts? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak selama pembelajaran serta menganalisis peningkatan hasil keterampilan motorik halus anak setelah intervensi pembelajaran dilakukan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada desain pembelajaran integratif yang menggabungkan model Project Based Learning (berbasis proyek dan pemecahan masalah), Direct Instruction (instruksi eksplisit dan sistematis), serta media Loose Parts (bahan bebas yang fleksibel dan menstimulasi kreativitas), yang secara simultan diterapkan dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Penerapan strategi ini dapat dijadikan sebagai alternatif oleh guru PAUD dalam mengatasi tantangan pengembangan motorik halus anak yang kurang optimal. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan media edukatif serupa yang relevan dengan kebutuhan anak, serta mendorong dilakukannya penelitian lanjutan dalam skala yang lebih luas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan motorik halus anak melalui penerapan strategi pembelajaran tertentu. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap melalui siklus tindakan yang terencana, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Insan Kamil Banjarmasin pada semester

genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian yaitu 11 anak kelompok B yang terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) terhadap keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil keterampilan motorik halus sesuai dengan pola. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya. Penilaian keterampilan anak dilakukan melalui rubrik penilaian yang memuat kriteria perkembangan sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan pendekatan cross tabulasi, yakni membandingkan hasil tiap siklus/pertemuan berdasarkan persentase ketercapaian indikator. Hasil data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan kecenderungan peningkatan aktivitas dan keterampilan anak dari pertemuan ke pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan tindakan dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian terdiri atas empat pertemuan/siklus yang masing-masing mencakup keempat tahapan tersebut, dengan fokus pada peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel dengan menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Loose Parts*. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data observasi dan penilaian keterampilan anak selama empat kali pertemuan (empat siklus).

Aktivitas Guru

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan lembar penilaian aktivitas guru, skor rata-rata meningkat secara konsisten.

Tabel 1. Skor Aktivitas Guru Setiap Pertemuan

Pertemuan	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Kategori
1	32	16	Cukup Baik
2	32	21	Baik
3	32	24	Baik Sekali
4	32	27	Baik Sekali

Pada setiap pertemuannya cenderung meningkat, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuannya semakin membaik dari sebelumnya karena guru selalu melakukan refleksi pembelajaran. Peningkatan kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil aktivitas belajar anak. Peningkatan aktivitas guru berdampak pada aktivitas dan hasil belajar anak.

Aktivitas Anak

Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga keempat. Kategori aktivitas anak diukur secara klasikal berdasarkan persentase keaktifan.

Tabel 2. Skor Aktivitas Anak Setiap Pertemuan

Pertemuan	Jumlah Anak Aktif	Presentase	Kategori
1	2 dari 11	18%	Hampir Tidak Ada Anak Aktif
2	6 dari 11	55%	Sebagian Anak Aktif
3	9 dari 11	82%	Hampir Seluruh Anak Aktif
4	10 dari 11	91%	Hampir Seluruh Anak Aktif

Dapat dilihat bahwa aktivitas anak di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di setiap pertemuannya mampu membuat anak ikut aktif dalam pembelajaran, serta membuat anak semangat, antusias, dan ceria. Selain itu, anak juga telah terbiasa dengan proses pembelajaran yang menggunakan model *project based learning*, *direct instruction*, dan media *loose parts*. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berpengaruh pada aktivitas anak.

Keterampilan Motorik Halus (Menggunting dan Menempel Sesuai Pola)

Keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase anak yang masuk dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) dan “Berkembang Sangat Baik” (BSB) meningkat dari pertemuan ke pertemuan.

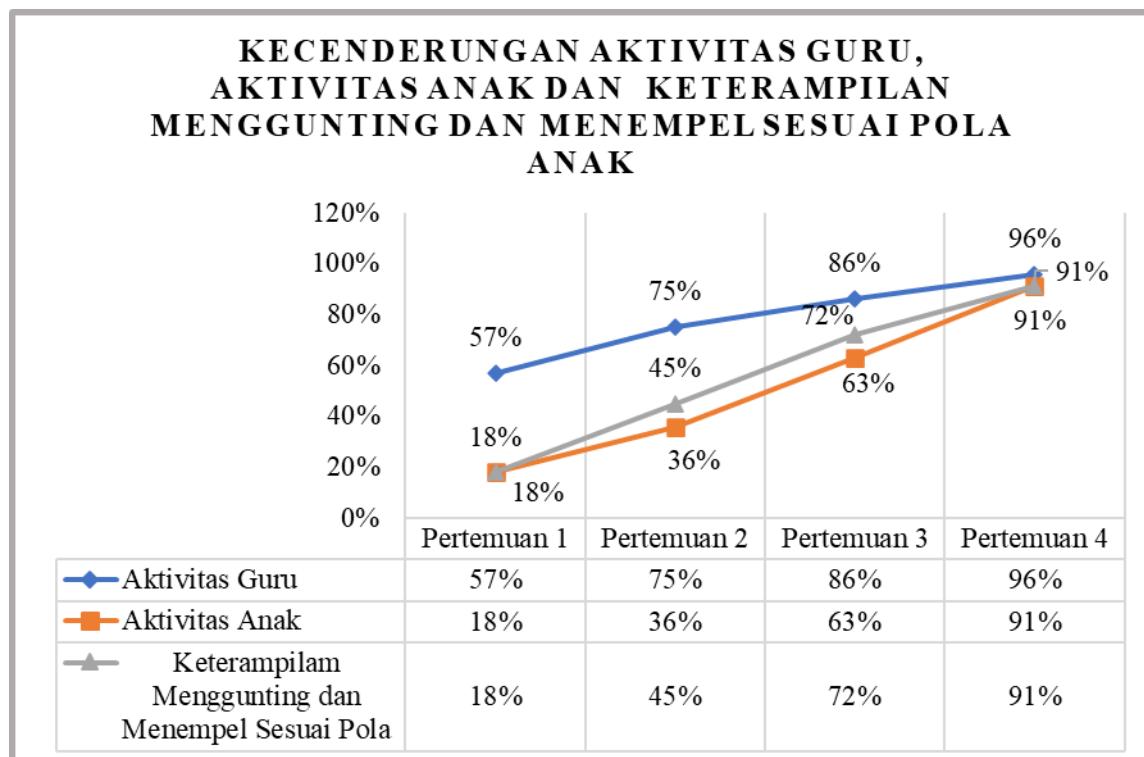
Tabel 3. Skor Perkembangan Anak Setiap Pertemuan

Pertemuan	Anak Berkembang (BSH+BSB)	Presentase (%)
1	2 dari 11	18%
2	6 dari 11	55%
3	9 dari 11	82%
4	10 dari 11	91%

Pada hasil capaian keterampilan menggunting dan menempel sesuai pola pada anak di setiap pertemuannya juga selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena apabila aktivitas guru meningkat maka aktivitas anak juga meningkat serta hal itu juga membuat hasil capaian perkembangan anak meningkat. Selain itu, anak juga telah mampu menyesuaikan dirinya pada proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *project based learning*, *direct instruction*, dan media *loose parts*.

Hasil kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan menggunting dan menempel sesuai pola pada P1, P2, P3, dan P4

Berikut ini disajikan grafik kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan menggunting dan menempel sesuai pola pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, dan pertemuan 4, di TK Insan Kamil Banjarmasin yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Persentase Klasikal Kecenderungan

Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat terdapat kenaikan pada aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan menggunting dan menempel sesuai pola pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya keberhasilan pada setiap pertemuan. Hal ini membuktikan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Dari grafik di atas terlihat bahwa semakin baik aktivitas guru, maka aktivitas anak juga ikut meningkat, dan perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan menggunting dan menempel sesuai pola, juga semakin berkembang di setiap pertemuan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel melalui penerapan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Loose Parts*. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan pada ketiga aspek tersebut selama empat kali pertemuan. Diskusi berikut membahas lebih jauh temuan tersebut dalam kaitannya dengan teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.

Aktivitas Guru

Peningkatan skor aktivitas guru dari kategori "Cukup Baik" menjadi "Sangat Baik" menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin sistematis dan efektif seiring berjalannya siklus. Guru mulai menunjukkan kemampuan dalam mengatur alur pembelajaran, menggunakan media pembelajaran secara variatif, memberikan instruksi yang jelas, serta memfasilitasi proses eksplorasi anak. Temuan ini mendukung pendapat Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa guru sebagai perencana dan fasilitator pembelajaran harus memiliki kemampuan adaptif dan kreatif dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menantang. Disisi lain menurut pendapat Purwanti, Aslamiah, et al., (2024); Purwanti, Suriansyah, et al., (2024) yang menyatakan bahwa Kinerja guru terlihat dari cara mereka bertindak saat mengajar di kelas. Cara guru bersikap

sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak-anak.

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena penggunaan strategi pembelajaran integratif juga dikuatkan oleh data observasi, di mana guru secara konsisten menerapkan urutan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Loose Parts* berbasis proyek. Hal ini selaras dengan temuan [Maharani \(2024\)](#), yang menunjukkan bahwa *Direct Instruction* meningkatkan kejelasan prosedural dalam pembelajaran keterampilan dasar.

Aktivitas Anak

Aktivitas anak menunjukkan peningkatan tajam dari 18% menjadi 91% anak yang aktif mengikuti kegiatan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi tiga pendekatan pembelajaran mendorong keterlibatan anak secara menyeluruh baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Anak menjadi lebih antusias, fokus, dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas.

Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa anak akan lebih aktif belajar ketika diberikan ruang untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Model *Project Based Learning* mendukung prinsip ini melalui aktivitas berbasis proyek yang memberi anak kebebasan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Penerapan media *Loose Parts* juga terbukti memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi sesuai minat dan kemampuan masing-masing, sebagaimana disampaikan oleh ([Izzatulummah et al., 2023](#)), bahwa *Loose Parts* mendorong kreativitas dan eksplorasi mandiri anak usia dini.

Keterampilan Motorik Halus (*Menggunting dan Menempel Sesuai Pola*)

Keterampilan motorik halus anak juga mengalami peningkatan signifikan, dari hanya 18% anak yang berada pada kategori “berkembang sesuai harapan” menjadi 91% pada akhir siklus keempat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menggunting dan menempel sesuai pola pada anak dapat ditingkatkan secara efektif melalui pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada anak.

Ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak mulai memahami urutan langkah-langkah kerja, mampu memilih dan menggunakan bahan *Loose Parts* secara mandiri, serta menunjukkan koordinasi mata-tangan yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian ([Febrianti & Dwi, 2023](#)), yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terutama dalam aktivitas seperti menempel dan menggunting. Selain itu, temuan ini mendukung pendapat [Masganti \(2017\)](#), yang menekankan pentingnya stimulasi berulang dalam meningkatkan koordinasi otot kecil melalui aktivitas konkret.

Tidak ditemukan adanya temuan yang bertentangan secara langsung dengan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Justru, hasil penelitian ini memperluas pemahaman dari berbagai model pembelajaran yang saling melengkapi memiliki efektivitas lebih besar dibanding penggunaan model secara tunggal. Dengan demikian, penelitian ini mendukung sekaligus memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran inovatif pada PAUD, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan motorik halus.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bidang pengembangan aktivitas, dan keterampilan menggunting dan menempel menggunakan model Project Based Learning, Direct Instruction dan media Loose Parts melalui beberapa tindakan pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, dan pertemuan 4 pada anak kelompok B TK Insan Kamil Banjarmasin maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning, Direct Instruction dan Media Loose Parts pada Kelompok B TK Insan kamil Banjarmasin sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan mencapai kategori “Sangat Baik”. Aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model Project Based Learning, Direct Instruction dan Media Loose Parst pada Kelompok B TK Insan Kamil Banjarmasin sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan mencapai kategori “Hampir Seluruh Anak Aktif”. Hasil perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel sesuai pola menggunakan model Project Based Learning, Direct Instruction dan Media Loose Parst pada Kelompok B TK Insan Kamil Banjarmasin sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)”.

4. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung mangkurat, KB-TK Insan Kamil, dan orang tua TK A atas dukungan serta bantuan yang diberikan sehingga penelitian ini dengan judul “*Meningkatkan Inovasi pembelajaran: Project Based Learning, Model Direct Instruction dan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Mengembangkan Aktivitas dan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*” dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Agusta, R. A., Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). Student Satisfaction with Educational Services at The Integrated Islamic Primary School of Qurrata'ayun Hulu Sungai Selatan. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 1–11.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Cinantya, C., Aslamiah, N. (2024). The Correlation of The Work Life Quality and Organizational. *International Journal of Social Science and Human Research*, 2(1), 12–18.
- Destiria Maharani, C. C. (2024). *Mengembangkan Motivasi, Aktivitas Belajar Dan Aspek Bahasa menggunakan Model Direct Instruction, Make A Match Dengan Media Kartu Huruf*. 4(2), 44–56.
- Fawwaz, Alwan, S. (2024). Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.

- Febrianti, A., & Dwi, R. (2023). Project Based Learning untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini TKN Nilla Gading Rompegading. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1243–1248.
- Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4982–4990. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45>
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Izzatulummah, M., Aziz, A., & Kiromi, I. H. (2023). Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 6(2), 315–333. <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.2.315-333>
- Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Nur, M. (2019). *Paud - Menggunting, menempel dan mewarnai*. MiftaChun Nur.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 27–35.
- Sutapa, P. (2018). *Aktivitas Fisik Motorik Dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini* (C. Erni Setyowati (ed.)). PT Kanisius.